

**EDUKASI PENCEGAHAN PERUNDUNGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI
2 RAJABASA BANDAR LAMPUNG****Christin Angelina¹, Herzandho Januartha^{2*}, Mutiara Oktavia³, Ervi Veronica⁴**¹⁻⁴S1Kesehatan Masyarakat (Promosi Kesehatan), Universitas Malahayati

Email Korespondensi: herzandho08@gmail.com

Disubmit: 18 Maret 2024

Diterima: 15 Mei 2024

Diterbitkan: 01 Juni 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i6.14638>**ABSTRAK**

Perundungan atau bullying adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok. Perundungan/bullying dapat terjadi di sekolah, rumah, lingkungan masyarakat, dan cyber (melalui media elektronik). Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa/i agar dapat mencegah perilaku perundungan pada lingkungan sekolah. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi experimental) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja dengan desain penelitian one group pre test-post test design ini diukur dengan menggunakan pre test yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan post test yang dilakukan setelah diberi perlakuan. Hasil pengukuran pengetahuan tentang bullying sebelum diberikan edukasi sebesar 86,7% siswa yang menjawab pertanyaan perundungan dengan baik dan benar. Setelah mengikuti edukasi, persentase siswa yang menjawab pertanyaan tersebut meningkat menjadi 90,0%. Sikap siswa terhadap perundungan sebelum diberikan edukasi sebesar 36,7% siswa dengan sikap yang positif terhadap perundungan dan setelah diberikan edukasi sikap positif siswa meningkat menjadi 56,7%. Siswa merupakan sasaran yang tepat untuk diberikan edukasi tentang perilaku bullying. Kegiatan PkM ini merupakan bentuk edukasi tentang bullying. Kegiatan edukasi ini berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini berdasarkan kepuasan dan antusiasme peserta dalam bertanya dan menceritakan pengalaman mereka tentang perilaku bullying. Diharapkan siswa dapat menerapkan perilaku anti perundungan dan peran guru atau tenaga kesehatan untuk dapat memberikan edukasi tentang bahaya perundungan, agar anak-anak dapat memahami dampak perundungan mulai dari dini, dan agar mereka dapat menerapkan pertemanan yang baik.

Kata Kunci: Perundungan, Edukasi, Pengetahuan, Sikap, Siswa**ABSTRACT**

Bullying is verbally, physically, or socially unpleasant behavior in the real or virtual world that makes a person feel uncomfortable, hurt and depressed whether done by individuals or groups. Bullying can occur at school, home, community, and cyber (through electronic media). The purpose of this activity is to increase students' knowledge and attitudes in order to prevent bullying behavior in the school environment. This research method is quasi experimental

research, which is experimental research carried out on one group only with a research design of one group pre test-post test design, measured using a pre test conducted before treatment and a post test conducted after treatment. The results of measuring knowledge about bullying before education were 86.7% of students who answered bullying questions properly and correctly. After attending the education, the percentage of students who answered these questions increased to 90.0%. The attitude of students towards bullying before education was 36.7% of students with a positive attitude towards bullying and after education, the positive attitude of students increased to 56.7%. Students are the right target to be given education about bullying behavior. This PKM activity is a form of education about bullying. This educational activity went according to plan. This is based on the satisfaction and enthusiasm of the participants in asking questions and telling their experiences about bullying behavior. It is hoped that students can apply anti-bullying behavior and the role of teachers or health workers to be able to provide education about the dangers of bullying, so that children can understand the impact of bullying from an early age, and so that they can apply good friendship.

Keywords: *Bullying, Education, Knowledge, Attitude, Students*

1. PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu tempat untuk siswa menimba ilmu pengetahuan, membentuk sebuah karakter dan tempat berkembangnya generasi calon penerus bangsa. pentingnya sekolah bagi murid, maka sekolah merupakan tempat yang aman, nyaman, serta menyenangkan. Namun bagi beberapa murid yang merasa kurang nyaman atau malah menjadi sebuah tempat menakutkan, salah satunya perilaku bullying yang terjadi disekolah (Setiawan et al., 2022).

Perundungan atau bullying adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok. Perundungan/bullying dapat terjadi di sekolah, rumah, lingkungan masyarakat, dan cyber (melalui media elektronik). Jenis-jenis Perundungan/Bullying antara lain : fisik (memukul, menampar, mendorong, menggigit, menendang, mencubit, mencakar, pelecehan seksual dll), non fisik (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memanggil dengan julukan atau kecacatan fisik dll), CYBER (melalui media elektronik), non verbal langsung, verbal, non verbal tidak langsung (Supriyatno et al., 2021).

Perundungan atau bullying adalah tindakan agresif yang biasanya dilakukan seseorang untuk mengintimidasi atau mendominasi orang lain yang dinilai lebih lemah. Perundungan kerap kali terjadi di lingkungan sekitar anak baik disekolah maupun dirumah. Perundungan biasanya dipicu oleh perbedaan Tingkat ekonomi serta status sosial. Karena faktor tersebut sehingga pelaku bully tega mengintimidasi serta melakukan kekerasan fisik kepada korban karena merasa lebih superior (Makmur et al., 2024).

Kasus bullying atau perundungan masih banyak terjadi di berbagai negara di dunia. Menurut data UNICEF tahun 2018, satu dari tiga anak muda di 30 negara pernah menjadi korban perundungan. Data yang sama juga diungkapkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). Diketahui lebih dari 246 juta anak menjadi korban kekerasan berbasis gender di dalam atau di sekitar

lingkungan sekolah setiap tahunnya (CNN Indonesia, 2023). Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*, Persentase negara paling tinggi murid yang mengalami perundungan tahun 2018, yaitu Filipina 64,9%, Brunei Darussalam 50,1%, Republik Dominika 43,9%, Maroko 43,1%, dan Indonesia 41,1%.

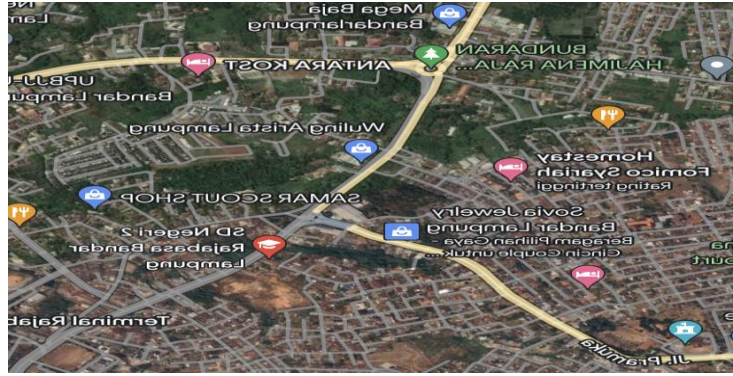
Indonesia berada di peringkat kelima terbanyak untuk kasus perundungan (bullying) pada anak dan remaja. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat adanya temuan kasus perundungan yang semakin meningkat kisaran 30-60 kasus per tahun, dan kerap terjadi di lingkungan sosial khususnya sekolah (Maulana et al., 2023). Jumlah kasus kekerasan perempuan dan anak di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 25.210 kasus, jumlah korban laki-laki sebanyak 5.376 korban dan perempuan sebanyak 21.753 korban. Pada tahun 2022 sebanyak 27.593 kasus, jumlah korban laki-laki sebanyak 4.630 korban dan perempuan sebanyak 25.053 korban, jumlah kekerasan perempuan dan anak paling tinggi terjadi di Jawa Tengah sebanyak 2.162 kasus, Jawa Timur 2.144 kasus, Jawa Barat 1.766 kasus. Jumlah kasus perundungan januari - November 2023 kasus kekerasan perempuan dan anak mencapai 26.779 kasus, jumlah korban laki-laki sebanyak 5.631 korban dan perempuan sebanyak 23.498 korban, jumlah kekerasan perempuan dan anak paling tinggi terjadi di Jawa Barat sebanyak 2.308 kasus, Jawa Timur 2.172 kasus, Jawa Tengah 2.080 kasus.

Jumlah kasus kekerasan perempuan dan anak di Provinsi Lampung tahun 2021 sebanyak 681 kasus, jumlah korban laki-laki sebanyak 398 korban dan perempuan sebanyak 283 korban. Pada tahun 2022 sebanyak 600 kasus, jumlah korban laki-laki sebanyak 372 korban dan perempuan sebanyak 228 korban. Jumlah kasus perundungan januari - November 2023 kasus kekerasan perempuan dan anak mencapai 715 kasus, jumlah korban laki-laki sebanyak 500 korban dan perempuan sebanyak 215 korban, dan jumlah korban pada anak sebanyak 733 korban.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Tingginya kasus perundungan yang terjadi di seluruh dunia setiap tahunnya dikarenakan kurangnya pengetahuan dan empati tentang bagaimana tindakan mereka memengaruhi orang lain sehingga memicu perilaku bullying. Berdasarkan survey yang dilakukan di SD N 2 Rajabasa Bandar Lampung menunjukkan bahwa banyak anak-anak usia sekolah dasar yang mengalami perundungan dari teman-teman lainnya seperti perkelahian dan ejek-ejekan yang masih banyak ditemui. Pengetahuan dan sikap tentang bahaya perundungan sangat penting untuk anak-anak sekolah dasar. Tujuan dilakukannya kegiatan edukasi ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar mereka mengerti, dan memahami tentang bahaya perundungan.

Rumusan pertanyaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah apakah kegiatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan perundungan pada anak sekolah ?



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat di SD N 2 Rajabasa Bandar Lampung

3. TINJAUAN PUSTAKA

a. Perundungan

1) Pengertian Perundungan

Perundungan/Bullying adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok (Supriyatno et al., 2021).

2) Jenis-Jenis Perundungan

- a) Fisik (memukul, menampar, mendorong, menggigit, menendang, mencubit, mencakar, pelecehan seksual, dll).
- b) Non fisik (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memanggil dengan julukan atau kecacatan fisik, dll).
- c) CYBER (melalui media elektronik).

3) Dampak Perundungan

Menurut (DP3AP2KB NTB, 2023), dampak perundungan adalah sebagai berikut:

- a) Dampak Bullying bagi Korban
 - 1) Memicu Masalah Mental
 - 2) Gangguan Tidur
 - 3) Penurunan Prestasi
 - 4) Trust Issue
 - 5) Memiliki Pikiran untuk Balas Dendam
 - 6) Memicu Masalah Kesehatan
- b) Dampak Bullying bagi Pelaku
 - 1) Gangguan emosi
 - 2) Berisiko menjadi pecandu alkohol dan obat-obatan terlarang
 - 3) Sulit mendapatkan pekerjaan saat beranjak dewasa
 - 4) Berisiko menjadi pelaku kekerasan dalam lingkungan sosial dan rumah tangga (KDRT).
- 4) Pencegahan Perundungan
 - 1) Mengembangkan budaya relasi/pertemanan yang positif
 - 2) Ikut serta membuat dan menegakkan aturan sekolah terkait pencegahan perundungan/bullying
 - 3) Ikut membantu teman yang menjadi korban
 - 4) Saling mendukung satu sama lain

- 5) Memahami dan menerima perbedaan tiap individu di lingkungan sebaya
- 6) Merangkul teman yang menjadi korban perundungan/bullying
- 7) STOP PERUNDUNGAN/BULLYING

b. Pengetahuan

1) Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini dihasilkan setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Nurmala et al., 2018).

2) Tingkatan Pengetahuan

Menurut (Pakpahan et al., 2021), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

1. Tahu (*Know*)
2. Memahami (*Comprehension*)
3. Aplikasi (*Application*)
4. Analisis (*Analysis*)
5. Sintesis (*Synthesis*)
6. Evaluasi (*Evaluation*)

c. Sikap

1) Pengertian Sikap

Sikap adalah reaksi atau respons yang tersembunyi dari seseorang terhadap suatu objek atau stimulus. Manifestasi sikap harus ditafsirkan dari perilaku yang tersembunyi daripada dapat diamati secara langsung. Sikap bukan perilaku terbuka, tetapi merupakan respons yang tersembunyi terhadap stimulus tertentu (Mahendra et al., 2019).

2) Tingkatan Sikap

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan untuk terwujudnya agar sikap menjadi suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain harus didukung dengan fasilitas, sikap yang positif (Rachmawati, 2019). Sikap juga memiliki tingkatan, yaitu:

- a) Menerima (*receiving*)
- b) Merespon (*responding*)
- c) Menghargai (*valuing*)
- d) Bertanggung jawab (*responsible*)

4. METODE

Pada penelitian ini, jenis yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol (Arikunto, 2016).

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test-post test design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat. Variabel penelitian meliputi pengetahuan dan sikap siswa dengan pencegahan perundungan pada siswa oleh responden.

Edukasi dilakukan di SD N 2 Rajabasa, Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Sasaran edukasi adalah siswa/siswi SD

Negeri 2 Rajabasa Kelas V berjumlah 30 orang. Penelitian dilaksanakan pada hari rabu, 6 Desember 2023. Proses pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

a. Tahap Pendahuluan

- 1) Mengucapkan salam
- 2) Memperkenalkan diri
- 3) Menyampaikan tentang tujuan pokok materi
- 4) Menyampaikan pokok pembahasan Kontrak waktu
- 5) Membagikan kuesioner Pre-Test
- 6) Membagikan Poster



Gambar 2. Pengisian Kuesioner Pre dan Post Test

b. Tahap Penyajian

- 1) Menjelaskan Pengertian Perundungan
- 2) Menjelaskan JenisJenis Perundungan
- 3) Menjelaskan Dampak Perundungan
- 4) Menjelaskan Pencegahan Perundungan di Sekolah



Gambar 3. Penyampaian Materi

c. Evaluasi

- 1) Memberikan kesempatan bertanya
- 2) Menyampaikan kesimpulan materi
- 3) Melakukan evaluasi
- 4) Membagikan kuesioner Post-Test
- 5) Mengakhiri pertemuan dan mengucapkan salam



Gambar 4. Diskusi Tanya Jawab

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur dan jenis kelamin. Usia responden dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu usia 10 tahun, 11 tahun, dan 12 tahun. Sementara jenis kelamin responden di kelompokkan menjadi 2 kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil analisis karakteristik responden terlihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

		Umur		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	10 Tahun	15	50.0	50.0	50.0
	11 Tahun	13	43.3	43.3	93.3
	12 Tahun	2	6.7	6.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	
		Jenis Kelamin		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	Laki-Laki	15	50.0	50.0	50.0
	Perempuan	15	50.0	50.0	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden penelitian berusia 10 tahun (50,0%). Karakteristik responden laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang sama rata 15 laki-laki (50%), 15 perempuan (50%).

a. Pre Test

Tabel 2. Pre Test Pengetahuan dan Sikap

		Pengetahuan		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent

Sikap					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	26	86,7	86,7	86,7
	Kurang	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sikap					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	19	63,3	63,3	63,3
	Positif	11	36,7	36,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 2 pre test, dari 30 siswa yang mengisi kuesioner dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan perundungan (86,7%), dan sebagian besar siswa memiliki sikap yang Negatif terhadap pencegahan perundungan (63,3%).

b. Post Test

Tabel 3. Post Test Pengetahuan dan Sikap

Pengetahuan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	27	90,0	90,0	90,0
	Kurang	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sikap					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	13	43,3	43,3	43,3
	Positif	17	56,7	56,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 3 post test, dari 30 siswa yang mengisi kuesioner dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan perundungan (90,0%), dan sebagian besar siswa memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan perundungan (56,7%).

b. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat tentang Edukasi Pencegahan Perundungan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung yang diikuti oleh murid kelas V dengan jumlah 43 murid. Kegiatan ini dalam bentuk pemberian materi, diskusi, kuis, tanya jawab dan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan efektif. Berdasarkan hasil pre test dan post test, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang bahaya perundungan. Peran guru dan orang tua dapat mencegah terjadinya perundungan di sekolah. Berikut adalah beberapa hasil rinci dari pre test dan post test tersebut.

Hasil pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi terkait perundungan sudah baik sebesar (86,7%), pengetahuan kurang sebesar (13,3%) dan setelah diberikan edukasi persentase pengetahuan baik meningkat sebesar (90,0%), pengetahuan kurang (10,0%). Hasil sikap siswa sebelum diberikan edukasi menunjukkan lebih cenderung siswa bersikap negatif terhadap perundungan (63,3%), sikap positif sebesar (36,7%) dan setelah diberikan edukasi persentase sikap siswa positif siswa meningkat sebesar (56,7%), sikap negatif sebesar (43,3%). Hal ini menunjukkan bahwasanya edukasi terkait perundungan ini sangat baik dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap perundungan.

Peningkatan pengetahuan tentang bullying merupakan langkah penting dalam mencegah dan menangani bullying di sekolah. Dengan memahami definisi bullying, siswa dapat lebih mudah untuk mengidentifikasi bullying dan mengambil tindakan yang tepat. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, dapat diperoleh informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas edukasi Stop Bullying di masa depan. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap peningkatan ini. Edukasi memberikan definisi bullying yang jelas dan mudah dipahami. Edukasi memberikan contoh-contoh konkret tentang bullying. Dan juga membahas berbagai jenis bullying, termasuk bullying verbal, fisik, dan cyberbullying. Serta edukasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang bullying (Prasetya et al., 2024).

Siswa merupakan sasaran yang tepat untuk diberikan edukasi tentang perilaku bullying. Kegiatan PkM ini merupakan bentuk edukasi tentang bullying (Dafiq et al., 2020). Peran Pendidikan dasar adalah untuk meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut, oleh karena itu dalam menjalankan pendidikan di sekolah dasar setiap siswa diharapkan mampu menempuh Pendidikan dengan aman, tenang dan nyaman selama menjalani proses belajar (Fitriana et al., 2023). Perilaku bullying atau kekerasan dapat terjadi di lingkungan sekolah, terdapat beberapa penyebab diantaranya, yaitu kondisi sekolah (Yuningsih et al., 2022).

Pengetahuan tentang perundungan pada anak sekolah dasar sangat perlu untuk ditingkatkan. Hal ini dikarenakan pada anak sekolah dasar masih dalam kategori anak yang rentan mempunyai masalah dengan temannya. Pada tahap ini anak belum mampu mengontrol emosinya dengan baik sehingga dapat beresiko melakukan perundungan dalam bentuk fisik, verbal maupun psikologis pada temannya di lingkungan sekolah. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya perundungan salah satunya adalah faktor teman sebaya (Setiawan et al., 2022).

Sikap bullying menjadi salah satu penghambat sebuah kesuksesan jika dihadapi dengan respons negatif. Namun, berbeda jika merespons hal tersebut dengan lebih positif, penuh rasa percaya dengan kemampuan sendiri. Maka hasilnya akan sukses dan memberikan motivasi bagi orang lain untuk bisa menjadi orang sukses tanpa melupakan masa lalu (Santoso, 2022).

Salah satu upaya peningkatan pencegahan perilaku perundungan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan terhadap dampak perundungan melalui pelaksanaan penyuluhan. Penyuluhan atau edukasi

tentang perundungan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta bahaya tentang perundungan sehingga dapat mencegah terjadinya perundungan (Setiawan et al., 2022). Secara peraturan yang berlaku perilaku bullying bertentangan dengan (UUD NKRI, 1945) pasal 28B ayat 2 yang berbunyi : “Menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi” (M Hidayat et al., 2022). Perilaku perundungan yang sangat masif dan menimbulkan efek negatif secara jangka panjang yang perlu segera diatasi, salah satunya dengan cara memberikan pendidikan mengenai sikap-sikap yang termasuk pada kategori perundungan, memberikan pendidikan bagaimana kita bersikap Ketika terjadi perundungan (Mina et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian (Ramadhani et al., 2023) terdapat jenis perundungan yang terjadi dengan siswa SD Negeri Aneuk Glee. Jenis perundungan tersebut berupa perundungan verbal (menertawakan temannya yang lain, mengejek, mengancam teman jika tidak berbuat baik terhadapnya, dan berbohong). Perundungan tidak langsung (mengeluarkan teman dari suatu kelompok pertemanan, mengucilkan teman yang berbeda. Perundungan fisik (bertengkar di dalam kelas, memukul, mendorong, merusak/mencoret baju teman dan meludahi). Jenis perundungan psikologis (menuduh teman mencuri, mendiamkan teman, menghina teman di depan temannya yang lain).

Berdasarkan hasil penelitian (Trevi & Respati, 2014), siswa yang memiliki sikap yang cenderung negatif mempunyai karakteristik sebagai berikut: cenderung berasal dari program keahlian yang paling kurang diminati, seperti UPW, cenderung berasal dari siswa yang keadaan keluarga yang bercerai atau single parent, cenderung menyukai informasi yang berhubungan dengan misteri, cenderung berperan sebagai penonton dalam bullying, cenderung tidak mempunyai kelompok bermain dan berperan netral dalam kelompok peergroupnya, cenderung berasal dari ayah yang berwirausaha dan ibu bekerja sebagai karyawan, cenderung berasal dari keluarga yang penghasilan orang tuanya lebih dari 3 juta perbulan, dan tingkat pendidikan orang tuapun tinggi, dimana tingkat pendidikan ayahnya S1 dan ibu SMA/K.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pre test dan post test Edukasi Pencegahan Perundungan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa edukasi tersebut telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam mencegah perundungan. Edukasi Pencegahan Perundungan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung merupakan langkah awal yang baik dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perundungan. Namun, perlu dilakukan upaya-upaya lanjutan untuk meningkatkan efektivitas edukasi tersebut.

Hasil pengukuran pengetahuan tentang bullying sebelum diberikan edukasi sebesar 86,7% siswa yang menjawab pertanyaan perundungan dengan baik dan benar. Setelah mengikuti edukasi, persentase siswa yang menjawab pertanyaan tersebut meningkat menjadi 90,0%. Sikap siswa terhadap perundungan sebelum diberikan edukasi sebesar 36,7% siswa dengan sikap yang positif terhadap perundungan dan setelah diberikan

edukasi sikap positif siswa meningkat menjadi 56,7%. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat capaian/persentase keberhasilan pengabdian masyarakat cukup tinggi. Pengabdian masyarakat tentang Stop Bullying telah mencapai tingkat capaian/persentase keberhasilan yang cukup tinggi. Diharapkan dilakukannya edukasi tindak lanjut untuk mencegah terjadinya perundungan pada siswa sekolah dasar.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- CNN Indonesia. (2023). *7 Negara dengan Kasus Bullying Terbanyak di Dunia*. CNNIndonesia. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20230313195324-134-924579/7-negara-dengan-kasus-bullying-terbanyak-di-dunia>
- Dafiq, N. D., Claudia Fariday Dewi, Nai Sema, & Sahrul Salam. (2020). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai Ntt. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 120-129. <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.610>
- DP3AP2KB NTB. (2023). *6 Dampak Bullying Bagi Korban & Pelaku Yang Perlu Diwaspadai*. DP3AP2KB PROVINSI NTB. <https://dp3ap2kb.ntbprov.go.id/2023/11/30/6-dampak-bullying-bagi-korban-pelaku-yang-perlu-diwaspadai/#:~:text=Ada beberapa dampak bullying yang,penurunan prestasi%2C dan lain sebagainya.>
- Fitriana, F. A. A., Fauzi, M. N., & Ahmad. (2023). Analisis Tindak Perundungan Siswa Sekolah Dasar dan Upaya Penanggulangannya. *Yustisia Tirtayasa: Jurnal Tugas Akhir*, 3(3), 287. <https://doi.org/10.51825/yta.v3i3.21778>
- M Hidayat, A., Firmansyah, & Rizaldi, A. R. (2022). *Edukasi Pencegahan Perundungan Pada Siswa Sekolah Kabupaten Takalar*. 2(2), 56-64.
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1-107.
- Makmur, M. A., Saguni, S., Cahyaningsih, S., Dzakiroh, T. I., & Rahmatillah, A. (2024). Upaya Pencegahan Perundungan Pada Anak. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 109-116.
- Maulana, M. R., Alfatah, R., Ramadhan, R., & Zebua, W. D. A. (2023). *Edukasi dan Pencegahan Perundungan Pada Anak*. 1-5.
- Mina, E., Ujianto, R., Aditya, Z., Sipil, J. T., Teknik, F., Sultan, U., Tirtayasa, A., Metalurgi, J. T., Teknik, F., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). *Sosialisasi Pengetahuan Kasus Perundungan (Bullying) Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Cibuah*. 02(02), 101-108.
- Nurmala, Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Yulia Anhar, V. (2018). *PROMOSI Kesehatan*. Airlangga University Press. <https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku Promosi Kesehatan.pdf>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In R. Watrianthos (Ed.), *Yayasan Kita Menulis*.
- Prasetya, O., Mafrudoh, L., & Suhendra, A. (2024). *Stop bullying sebagai upaya pencegahan perilaku perundungan di lingkungan sekolah*. 5(225), 119-125. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21509>

- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Wineka Media*.
- Ramadhani, S., Fadhillah, & Maksun, H. (2023). *Peran Guru Mengatasi Perundungan Siswa di SD Negeri Aneuk Glee Kabupaten Aceh Besar*. 04(01), 44-51.
- Santoso, J. T. (2022). *Mengatasi Dampak Bullying*. Universitas Stekom. <https://stekom.ac.id/artikel/mengatasi-dampak-bullying>
- Setiawan, J., Permana, A. I., Artikasari, A. L., Ula, M., Fadiyah, J. A., Kharisma, G., Tinasari, E. D., Putri, N., Indrianti, A., Wulansari, P. W., Ningsih, N. W., Pratiwiagni, I. P., Musta'in, I., & Mukhamad. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal PengabdianPerawat*, 1(2), 4349. <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i2.183>
- Supriyatno, Tafiati, H., Sukesi, D. A., Sumarsono, Bachtiar, G., Widiastuti, E., Widjningsih, R., Rahma, A. N., & Arlym, R. U. (2021). Stop Perundungan/Bullying Yuk. In *Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Trevi, & Respati. (2014). Sikap Siswa kelas X SMK Y tangerang terhadap bullying. *Jurnal Isania*, 1, 1-5.
- Yuningsih, S., Rosmi, F., Sumarni, L., Swarnawati, A., & Muksin, N. N. (2022). *Edukasi Pencegahan Bullying Melalui Pelatihan Keterampilan Berkomunikasi Asertif Bagi Siswa di SDN Pamulang Indah Kota Tangerang Selatan*. November.